

# BAB I

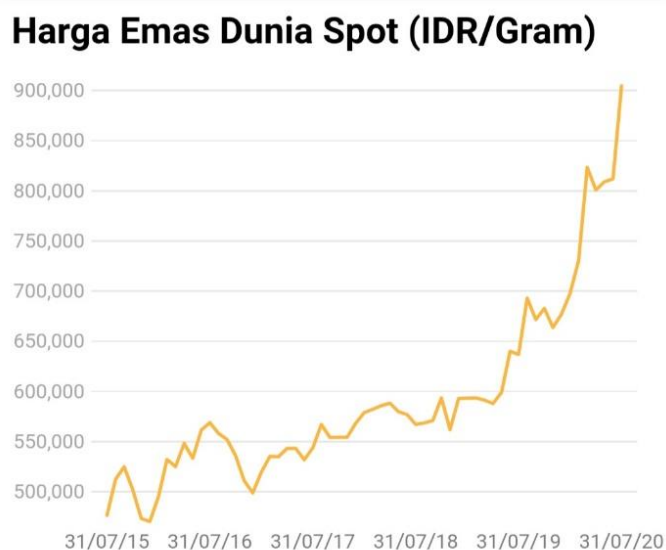
## PENDAHULUAN

### I.1. Latar Belakang

Hidup dalam kondisi yang lebih baik di masa yang akan datang ialah kehidupan yang diinginkan oleh setiap orang. Islam menerangkan kepada umatnya untuk mengelola harta yang dimiliki dengan produktif dalam berbagai macam bentuk muamalah yang tidak melanggar syariat. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan umat, salah satu caranya adalah dengan berinvestasi (Purnamasari, F., 2017). Dengan berinvestasi berarti seorang muslim telah mempersiapkan dirinya untuk menghadapi berbagai ketidakpastian kondisi ekonomi. Investasi merupakan bentuk penanaman modal yang pada umumnya bersifat jangka panjang guna pengadaan aktiva lengkap atau membeli saham dan surat berharga lainnya untuk mendapatkan keuntungan (ojk.go.id, n.d.).

Terdapat dua jenis investasi yang diketahui secara umum, yakni investasi pada aset keuangan dan investasi pada aset tetap. deposito, saham, dan sukuk merupakan investasi pada aset keuangan. Sementara itu, investasi pada aset tetap, seperti tanah, properti, logam mulia, dan perusahaan (Hayati, 2016). Salah satu bentuk investasi yang diperbolehkan dalam Islam ialah investasi emas (Muhajir, 2020). Investasi emas atau tabung emas dalam bentuk logam mulia (emas batangan Antam) saat ini mengalami perkembangan pesat karena dianggap sebagai alternatif investasi yang aman (*safe haven*), sebab nilainya yang stabil, tahan inflasi, harga yang terus meningkat, dan menjadi instrumen investasi yang tak lekang oleh waktu. Sehingga investasi emas menjadi tepat untuk dijadikan investasi jangka panjang. Hal ini sesuai dengan Anggita (2020) bahwa investasi emas merupakan investasi jangka panjang karena kenaikan harganya cenderung pelan. Meskipun begitu, menurut penelitian, ketika inflasi meningkat tinggi, harga emas mengalami kenaikan yang lebih tinggi daripada inflasi. Berdasarkan data statistik, jika inflasi sebesar 20%, maka harga emas meningkat 30% (Johari, n.d., 2017). Kenaikan harga emas yang berada pada rekor tertinggi sepanjang masa terjadi ketika ketidakpastian kondisi global melanda yang merupakan dampak dari pandemi Coronavirus

Disease 2019 (Covid-19) dan tensi geopolitik Amerika Serikat – China. Berikut dapat terlihat pada gambar 1 grafik harga emas selama 5 tahun terakhir:



Gambar 1. Grafik Harga Emas Dunia Spot (IDR/Gram)

Sumber: cnbcindonesia.com (2020)

Setelah dikonversi ke dalam satuan gram dan mata uang rupiah, pada tahun 2015 harga emas dibanderol Rp 476.376/gram. Sedangkan, pada tahun 2020 harga 1 gram emas berada pada harga Rp 904.720/gram. Dengan harga tersebut membawa keuntungan bagi investor emas yang telah berinvestasi selama 5 tahun terakhir dimana harga emas naik hampir 100% (cnbcindonesia.com, 2020).

Dinamika pergerakan harga emas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya kondisi global yang tidak pasti, penawaran dan permintaan emas, kebijakan moneter, tingkat inflasi, dan nilai tukar dolar Amerika Serikat. Adanya kenaikan harga emas tersebut, membuat masyarakat semakin sadar dengan pentingnya berinvestasi. Sehingga permintaan emas semakin melonjak. Ketersediaan emas di dunia cukup terbatas sehingga memicu permintaan emas yang lebih besar dibandingkan dengan penawarannya yang menjadikan harga emas mengalami kenaikan (sikapiuangmu.ojk.go.id, n.d.). Fenomena permintaan emas yang lebih besar dibandingkan penawarannya di masa pandemi Covid-19 karena tingginya antusiasme masyarakat terhadap tren investasi emas (bdkpalembang.kemenag.go.id, 2021).

Peningkatan tersebut menjadi baik jika investor telah mempertimbangkan keputusannya berinvestasi dengan tepat. Pegadaian Syariah sebagai unit usaha

syariah dari PT. Pegadaian (Persero) menawarkan berbagai macam produk, salah satunya yang familiar di kalangan masyarakat adalah produk Tabungan Emas, yaitu layanan yang memudahkan masyarakat untuk berinvestasi emas dengan bentuk menipiskan saldo emas. Beberapa kelebihan dari Tabungan Emas yang ditawarkan oleh Pegadaian Syariah, yaitu tersedia di seluruh gerai Pegadaian dan juga dapat diakses melalui Aplikasi Pegadaian Syariah maupun Agen Pegadaian Syariah, nasabah dapat berinvestasi mulai dari 0,01 gram dan melakukan cetak emas dalam bentuk kepingan mulai dari 1 gram, serta diawasi oleh OJK dan Dewan Pengawas Syariah – Majelis Ulama Indonesia ([pegadaiansyariah.co.id](http://pegadaiansyariah.co.id)).

Berdasarkan laporan tahunan PT. Pegadaian (Persero) tahun 2016-2020 yang telah terpublikasi menunjukkan tren kenaikan jumlah nasabah Tabungan Emas yang dapat dilihat pada tabel 1 berikut ([pegadaian.co.id](http://pegadaian.co.id), n.d.):

Tabel 1. Jumlah Nasabah Tabungan Emas PT. Pegadaian (Persero) Tahun 2016-2020

| Tahun | Jumlah Nasabah |
|-------|----------------|
| 2016  | 778.495        |
| 2017  | 1.226.708      |
| 2018  | 1.740.291      |
| 2019  | 4.741.315      |
| 2020  | 7.413.117      |

Sumber: [pegadaian.co.id](http://pegadaian.co.id)

Kemudian, menurut pernyataan Direktur Pemasaran dan Pengembangan Produk PT Pegadaian (Persero) Harianto Widodo, jumlah nasabah produk Tabungan Emas didominasi oleh Generasi Y sebanyak 45% dan kontribusi terkecil datang dari Generasi Z sebesar 5% yang dapat terlihat pada tabel 2 berikut ([bisnis.tempo.co](http://bisnis.tempo.co), 2021):

Tabel 2. Persentase Nasabah Tabungan Emas berdasarkan Usia

| Usia (dalam tahun) | Persentase |
|--------------------|------------|
| < 25               | 5%         |
| 25 – 40            | 45%        |
| > 40               | 40%        |

Sumber: [bisnis.tempo.co](http://bisnis.tempo.co) (2021)

Hal tersebut menjadi pertanyaan, karena merujuk data Badan Pusat Statistik (2020), jumlah penduduk Indonesia didominasi oleh Generasi Z dan Generasi Y dengan

jumlah 141,1 juta jiwa atau sekitar 52,3% dari total penduduk Indonesia sebesar 270 juta jiwa. Di mana Generasi Z mencapai 71,5 juta jiwa dan Generasi Y sebesar 69,6 juta jiwa atau sekitar 26,46% dan 25,81% dari 270 juta penduduk Indonesia.

Merujuk data tabel 1. Jumlah nasabah tabungan emas tahun 2020, kontribusi generasi Z dan generasi Y pada Tabungan Emas sekitar 3 juta investor. Padahal Generasi Z dan Generasi Y merupakan pangsa pasar terbesar dalam dunia digital di mana produk Tabungan Emas juga sudah dapat diakses dengan mudah melalui aplikasi dan beberapa *marketplace* yang bekerja sama dengan Pegadaian. Sebab menurut (Yusuf, 2019), salah satu faktor investor didominasi oleh Generasi Y karena adanya kemajuan teknologi. Investasi pada Tabungan Emas juga dapat dimulai dengan nominal uang yang rendah sehingga semakin memudahkan masyarakat, khususnya Generasi Z untuk berinvestasi mengingat Generasi Z adalah generasi paling muda yang mulai memasuki angkatan kerja (Putra, Y. S., 2016).

Kontribusi kedua generasi pada investasi emas tersebut terlihat besar, namun masih berbeda jauh dengan jumlah kedua generasi tersebut di pasar modal. Dikutip dari bareksa.com (2021), data jumlah investor pasar modal terjadi peningkatan sebesar 92,7% dari akhir tahun 2020 hingga 29 Desember 2021, yaitu mencapai 7,47 juta investor atau hampir 7,5 juta investor dari yang sebelumnya berjumlah 3,88 juta investor. Berdasarkan data terakhir pada 29 Desember 2021, jumlah investor pasar modal didominasi oleh generasi Z dan generasi Y sebesar 81,36% atau setara dengan 6 juta investor.

Berbagai fenomena tersebut berkaitan dengan keputusan investasi yang diambil oleh investor. Menurut Budiarto & Susanti (2017) setiap investor berusaha untuk membuat keputusan investasi yang tepat. Dalam proses pengambilan keputusan investasi, faktor psikologis turut andil dalam penentuan keputusan investasi. Menilik penelitian Safitri & Rachmansyah (2021), *herding* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi karena tingginya perilaku *herding* masyarakat Kota Semarang sehingga semakin berpengaruh terhadap keputusan investor dalam berinvestasi. Sedangkan penelitian Aristiwati & Hidayatullah (2021) menjelaskan bahwa *herding* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keputusan investasi emas karena responden lebih mengandalkan informasi yang didapatkan dari teknologi internet yang dikuasai dan

informasi yang memadai dapat membantu investor dalam mengambil keputusan berinvestasi. Disusul penelitian Alquraan et al. (2016) bahwa *herding* berpengaruh tidak signifikan terhadap keputusan investasi.

Selain *herding*, seorang investor juga akan mempertimbangkan risiko pada suatu investasi karena tidak hanya keuntungan yang akan diperoleh. Berdasarkan penelitian Pradikasari & Isbanah (2018) dan Thanyasunthornsakun (2018), toleransi risiko berpengaruh terhadap keputusan investasi. Sejalan dengan penelitian Nabila et al. (2022) yang menjelaskan bahwa toleransi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah berinvestasi tabungan emas yang berarti responden berani menerima segala risiko investasi karena adanya manajemen risiko investasi agar risiko investasi tersebut dapat terkontrol dan terkelola dengan baik sepanjang risiko masih dalam batas toleransi. Namun, berbeda dengan penelitian Yulianis et al. (2021) bahwa *risk tolerance* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi emas pada masyarakat Sidoarjo.

Tak hanya faktor psikologis yang turut berperan, tetapi terdapat faktor lain, yakni demografis yang dinilai berpengaruh terhadap keputusan investor untuk berinvestasi, seperti usia, jenis kelamin, dan tingkat pendapatan (Violeta & Linawati, 2019). Temuan Safryani et al. (2020) menjelaskan bahwa pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan dosen tetap FEB UPNVJ dalam berinvestasi yang berarti bahwa pendapatan, yaitu gaji dan bonus telah berkontribusi dalam menjalankan perannya dalam mempengaruhi keputusan investasi. Pada penelitian Muralidharan & Nagabhushanam (2020) pendapatan bulanan berpengaruh terhadap keputusan investasi emas. Didukung dengan penelitian Yundari & Artati (2021) bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi karena semakin tingginya pendapatan menimbulkan keinginan dan pemahaman yang baik dalam berinvestasi untuk masa depan. Lain hal dengan penelitian Safitri & Rachmansyah (2021), pendapatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan investasi karena semakin rendah pendapatan investor menjadi semakin baik dalam pengambilan keputusan investasi emas.

Berdasarkan fenomena dan kesenjangan penelitian yang telah dijabarkan, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang pertimbangan generasi Z dan generasi Y dalam keputusan berinvestasi pada emas yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya *herding*, toleransi risiko, dan pendapatan. Karena berdasarkan penelitian terdahulu, para peneliti belum ada yang meneliti variabel *herding*, toleransi risiko, dan pendapatan secara bersamaan terhadap keputusan investasi emas dengan studi kasus Nasabah Generasi Z dan Generasi Y pada produk Tabungan Emas Pegadaian Syariah. Maka, dengan adanya 3 variabel tersebut peneliti ingin mengetahui lebih lanjut apakah Nasabah Generasi Z pada produk Tabungan Emas Pegadaian Syariah memutuskan berinvestasi emas sesuai 3 variabel tersebut ataukah tidak peduli dengan 3 variabel tersebut. Selain itu, penelitian ini hanya terfokus pada wilayah Pulau Jawa karena berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2020) jumlah penduduk di Pulau Jawa sekitar 56,14% dari keseluruhan jumlah penduduk di Indonesia. Lalu, menurut Bayu dalam Chairani et al. (2021) pengguna internet terbanyak berada di Pulau Jawa sebesar 55,7%. Sehingga diharapkan dapat membantu peneliti ketika menyebarkan kuesioner penelitian.

## **I.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan Generasi Z dan Generasi Y untuk berinvestasi emas dengan rumusan masalah berikut:

1. Bagaimana pengaruh *herding* terhadap keputusan investasi emas pada Nasabah Generasi Z dan Generasi Y produk Tabungan Emas Pegadaian Syariah di Pulau Jawa?
2. Bagaimana pengaruh toleransi risiko terhadap keputusan investasi emas pada Nasabah Generasi Z dan Generasi Y produk Tabungan Emas Pegadaian Syariah di Pulau Jawa?
3. Bagaimana pengaruh pendapatan terhadap keputusan investasi emas pada Nasabah Generasi Z dan Generasi Y produk Tabungan Emas Pegadaian Syariah di Pulau Jawa?

4. Bagaimana pengaruh *herding*, toleransi risiko, dan pendapatan secara simultan terhadap keputusan investasi emas pada Nasabah Generasi Z dan Generasi Y produk Tabungan Emas Pegadaian Syariah di Pulau Jawa?

### **I.3. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menjelaskan pengaruh *herding* terhadap keputusan investasi emas pada Nasabah Generasi Z dan Generasi Y produk Tabungan Emas Pegadaian Syariah di Pulau Jawa.
2. Untuk menjelaskan pengaruh toleransi risiko terhadap keputusan investasi emas pada Nasabah Generasi Z dan Generasi Y produk Tabungan Emas Pegadaian Syariah di Pulau Jawa.
3. Untuk menjelaskan pengaruh pendapatan terhadap keputusan investasi emas pada Nasabah Generasi Z dan Generasi Y produk Tabungan Emas Pegadaian Syariah di Pulau Jawa.
4. Untuk menjelaskan pengaruh *herding*, toleransi risiko, dan pendapatan secara simultan terhadap keputusan investasi emas pada Nasabah Generasi Z dan Generasi Y produk Tabungan Emas Pegadaian Syariah di Pulau Jawa.

### **I.4. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disebutkan, peneliti menjelaskan beberapa manfaat yang akan dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### **I.4.1. Aspek Teoritis**

Dalam aspek teoritis, peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi ilmiah serta menjadi bahan referensi yang relevan untuk peneliti lain yang tertarik untuk mengembangkan dan melakukan penelitian lanjutan di bidang yang sama mengenai faktor determinasi keputusan investasi emas.

#### **I.4.2. Aspek Praktis**

##### **a. Bagi Penulis**

Penelitian ini menjadi sebuah sarana melatih cara berpikir secara ilmiah bagi penulis sehingga memperoleh wawasan yang luas guna

menghadapi permasalahan serupa dikemudian hari terkait faktor determinasi keputusan investasi emas.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan meningkatkan kesadaran masyarakat terutama Generasi Z dan Generasi Y mengenai pentingnya berinvestasi emas. Selain itu, mampu dijadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi berdasarkan pengetahuan dan kemampuan finansial seorang investor agar tercapainya tujuan investasi.